

PENGUATAN NILAI RELIGIUSITAS TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI MAN 2 PROBOLINGGO

Received: Dec 23th 2024

Revised: Jan 18th 2025

Accepted: Jan 30th 2025

Putri Alfia Wardatun¹, M Jadid Khadavi²

putralfiawardatun@gmail.com, jadid.boyz@gmail.com

Abstract : This research aims to examine the strengthening of religious values in the personal development of students at MAN 2 Probolinggo. In the context of Islamic-based education, instilling religious values is an essential part of shaping students' character and quality personality. The research method used is qualitative, employing observation, interviews, and documentation techniques. The informants in this study include the Head of the Madrasah, the Deputy Head of Curriculum, the Deputy Head of Student Affairs, teachers, and students. The collected data is then analyzed using the interactive analysis model developed by Miles and Huberman (1984). The research results indicate that strengthening religious values at MAN 2 Probolinggo is carried out through various activities, including congregational prayers, religious studies, and habituation of noble behavior in daily life. Teachers and educational staff play a significant role in guiding and setting examples for students. Additionally, a supportive school environment and family support also contribute to the success of students' personal development. Therefore, the synergy between religious education, teacher role modeling, and environmental support greatly contributes to strengthening religious values and supporting comprehensive personal development for students at MAN 2 Probolinggo.

Keyword: Religious Values, Personal Development, Character Education

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan nilai religiusitas terhadap pengembangan diri siswa di MAN 2 Probolinggo. Dalam konteks pendidikan berbasis agama Islam, penanaman nilai-nilai religiusitas menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berkualitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini antara lain, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru, dan siswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai religiusitas di MAN 2 Probolinggo dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang meliputi: Sholat berjamaah, kajian keagamaan, serta pembiasaan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan tenaga kependidikan memiliki peran signifikan dalam membimbing dan memberikan teladan kepada siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan dukungan keluarga juga turut mendukung keberhasilan pengembangan diri siswa. Oleh karena itu, diperlukan sinergisitas antara pendidikan religius, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sangat berkontribusi dalam memperkuat nilai religiusitas serta mendukung pengembangan diri siswa secara komprehensif di MAN 2 Probolinggo.

Kata Kunci: Nilai Religiusitas, Pengembangan Diri, Pendidikan Karakter

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan lebih dari sekadar sebagai alat untuk mentransfer pengetahuan. Pendidikan berfungsi sebagai medium penting dalam pengembangan diri peserta didik, terutama dalam hal religiusitas. Di Indonesia, religiusitas telah menjadi salah satu dasar yang esensial dalam sistem pendidikan, khususnya di lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah. Dalam konteks ini, religiusitas tidak hanya melibatkan pemahaman terhadap doktrin agama, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai spiritual yang krusial untuk membangun moralitas dan etika siswa³. MAN 2 Probolinggo, sebagai madrasah yang berkomitmen untuk mengembangkan karakter melalui nilai-nilai religius, menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pengembangan diri siswa.

Penguatan nilai-nilai religius ini berfungsi tidak hanya untuk mendukung siswa dalam pengembangan diri secara menyeluruh, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka agar dapat berkontribusi secara positif di masyarakat⁴. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis pendidikan religius dalam pengembangan diri peserta didik, terutama di MAN 2 Probolinggo, dengan menyoroti berbagai pendekatan yang dapat memperkuat integrasi nilai-nilai religiusitas ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Di era modern yang dipenuhi oleh pengaruh budaya global dan perubahan sosial yang cepat, tuntutan untuk pendidikan yang berorientasi pada penguatan religiusitas semakin mendesak. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk mengeksplorasi bagaimana penguatan nilai-nilai religius dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan diri siswa, baik di bidang akademis maupun dalam aspek kehidupan sehari-hari mereka⁵.

Meskipun nilai-nilai religiusitas telah diintegrasikan secara signifikan dalam kurikulum madrasah, penerapannya dalam pengembangan diri peserta didik masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh MAN 2

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Prenada Media, 2019).

⁴ M Judrah and others, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik’, *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), 25–37 <homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>>.

⁵ M Mustanadi, ‘Pendidikan Islam Non Formal Dan Penguatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Transisi: Studi Terhadap Majelis Ta’lim Pada Masyarakat Lingkar Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid’ (UIN Mataram, 2021).

Probolinggo adalah minimnya upaya yang optimal dalam menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2019) bahwa tercermin dari rendahnya penerapan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama dalam interaksi sosial, perilaku akademis, dan tanggung jawab pribadi siswa⁶.

Kurikulum secara resmi telah mengintegrasikan pengembangan diri peserta berbasis religiusitas, implementasinya belum menunjukkan dampak yang signifikan dalam pembentukan identitas religius siswa⁷. Situasi ini menimbulkan kekhawatiran, terutama di madrasah yang seharusnya berfungsi sebagai pusat penguatan nilai-nilai spiritual dan moral. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat penguatan nilai-nilai religius dan mencari solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, demi meningkatkan pengembangan diri siswa secara komprehensif⁸.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran penguatan nilai-nilai religiusitas dalam mendukung pengembangan diri siswa di MAN 2 Probolinggo. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi strategi-strategi efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan ditemukan metode yang lebih komprehensif dalam membangun penguatan nilai-nilai religiusitas terhadap pengembangan diri peserta didik, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketahanan moral dan religiusitas yang kuat⁹.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif, yang dapat membekali siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan zaman, sembari tetap menghargai nilai-nilai dasar yang terkandung dalam ajaran agama¹⁰. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis bagi institusi pendidikan seperti MAN 2 Probolinggo,

⁶ Ansori Hidayat, ‘Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah’, *Jurnal Bimbingan Penyuhan Islam*, 1.2 (2019), 175 <<https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1716>>.

⁷ Iman Subasman, Dian Widiantari, and Rusi Rusmiati Aliyyah, ‘Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter: Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua Dan Guru’, *Journal on Education*, 6.2 (2024), 14983–93.

⁸ (Lutoifi, 2023)

⁹ Zainul Bahri Lubis And Eri Ikhsan, ‘Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Mahasiswa Prodi Pai’, *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2.1 (2024), 8–13.

¹⁰ Nurul Inayati, Arina Dewi Masithoh, and Ali Mudlofir, ‘Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal’, *Potensi: Jurnal Kependidikan Islam*, 10.1 (2024), 77–97.

tetapi juga menawarkan wawasan teoretis yang dapat diterapkan secara lebih luas dalam konteks pengembangan diri yang berbasis pada religiusitas di Indonesia.

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai religiusitas, terdapat kekurangan yang signifikan dalam literatur yang secara khusus membahas pengaruh penguatan nilai-nilai religiusitas terhadap pengembangan diri siswa di lingkungan madrasah, khususnya di MAN 2 Probolinggo. Banyak kajian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek implementasi kurikulum atau program religiusitas secara umum, tanpa mengeksplorasi pengaruh mendalam dari nilai-nilai religius terhadap perkembangan pribadi siswa. Seperti artikel yang tulis oleh ¹¹. Aspek-aspek seperti kedewasaan moral, etika sosial, dan kemandirian spiritual masih kurang mendapat perhatian dalam penelitian yang ada.

Disamping itu, meskipun berbagai lembaga pendidikan telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai religiusitas, penelitian yang secara empiris mengeksplorasi efektivitas pendekatan yang diterapkan dalam konteks madrasah masih tergolong sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan sudut pandang baru tentang bagaimana penguatan nilai-nilai religius dapat diintegrasikan lebih mendalam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aktivitas akademik, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan identitas siswa. Dengan mengidentifikasi celah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam diskursus mengenai pengembangan diri peserta didik berbasis religiusitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam kajian penguatan nilai-nilai religius serta dampaknya terhadap pengembangan diri siswa di madrasah, khususnya di MAN 2 Probolinggo. Berbeda dari studi-studi sebelumnya yang lebih fokus pada aspek kurikulum dan pelaksanaan program religius secara umum, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik. Pendekatan ini bertujuan untuk tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga untuk mendukung perkembangan diri peserta didik secara menyeluruh ¹².

¹¹ Nisaul Khoiru Ummah and Khuriyah Khuriyah, ‘Hubungan Antara Religiusitas Dan Pendidikan Karakter Di Rumah Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta’, *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15.1 (2021), 117–27.

¹² Rizal Noventue, Slamet Ginanjar, and Astutik Astutik, ‘Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.1 (2024), 2809–18.

Pembaharuan dari penelitian ini terletak pada usaha untuk mengidentifikasi strategi-strategi konkret yang dapat diimplementasikan dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa. Pendekatan yang diambil bersifat kontekstual dan relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Justifikasi penelitian ini berlandaskan pada kebutuhan mendesak akan solusi yang lebih efektif dalam mengatasi isu-isu moral dan spiritual yang semakin kompleks di tengah era globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai kontribusi penguatan religiusitas dalam pengembangan diri peserta didik, serta menyajikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan serupa di seluruh Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena pengembangan diri siswa di MAN 2 Probolinggo, khususnya dalam konteks penguatan nilai religiusitas. Dengan mengadopsi studi kasus, penelitian ini memungkinkan eksplorasi yang lebih menyeluruh terhadap subjek yang diteliti, serta memberikan wawasan kontekstual yang signifikan terkait dengan pengalaman baik individu maupun kolektif siswa¹³. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan, yakni Kepala Madrasah, Wakil Kepala bidang Kurikulum, Wakil Kepala bidang Kesiswaan, Guru, dan siswa. Kemudian peneliti melakukan observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumentasi yang terkait dengan kegiatan keagamaan dan pengembangan diri siswa. Proses analisis data kemudian dilaksanakan dengan menggunakan model analisis interaktif yang diperkenalkan oleh¹⁴. Analisis ini dilakukan secara interaktif, dimana peneliti secara berkala meninjau kembali data untuk memvalidasi temuan dan memastikan adanya konsistensi dalam informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber¹⁵.

¹³ Elia Ardyan and others, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹⁴ Matthew B Miles and A Michael Huberman, ‘Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft’, *Educational Researcher*, 13.5 (1984), 20–30.

¹⁵ Julianus Johny Sarungu, R B Soemantyo, and Riwi Sumantyo, ‘Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Industri Kreatif Seni Batik Di Kabupaten Ngawi’, *Cakra Wisata*, 19.1 (2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Penguatan Nilai Religiusitas Siswa di MAN 2 Probolinggo

Proses penguatan nilai religiusitas siswa di MAN 2 Probolinggo menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran sehari-hari sangat krusial. Dalam wawancara dengan Mahmud Syahroni, selaku guru agama, menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sebagai contoh, ketika mengajarkan sejarah penulisan al-Qur'an, beliau tidak hanya memusatkan perhatian pada aspek historis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk memperkuat nilai-nilai religius melalui praktik membaca al-Qur'an dan penerapan ajaran yang diperoleh dalam kehidupan peserta didik. Beliau meyakini bahwa pendidikan harus melampaui dimensi akademis, dengan tujuan memperkuat keimanan siswa secara menyeluruh.



Gambar. I. Wawancara Peneliti (Kanan) dengan Guru PAI

Untuk memastikan konsistensi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah, guru tersebut menekankan pentingnya menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai religius. Hal ini dapat direalisasikan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti salat berjamaah dan berbagai aktivitas lain yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran religius. Namun, dalam upaya mencapai konsistensi ini di MAN 2 Probolinggo, sejumlah tantangan dan kendala muncul, termasuk kesulitan yang dialami siswa dalam melaksanakan salat berjamaah di lingkungan sekolah.

Tantangan yang dihadapi di MAN 2 Probolinggo ialah mengidentifikasi kesulitan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam salat berjamaah, terutama ketika

kegiatan dilaksanakan di pojok barat sekolah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa untuk berpindah ke area belakang atau lapangan setelah jam pelajaran selesai. Meski demikian, guru tersebut tetap berkomitmen untuk memantau pelaksanaan salat dan bertindak sebagai penghubung antara pihak pengajar dan siswa dalam kegiatan ini. Setiap hari Jumat, sekolah menyelenggarakan program khusus seperti Khatmil Qur'an, yang mencakup pembacaan al-Qur'an hingga khatam, serta hafalan al-Qur'an. Di samping itu, terdapat pula program ekstrakurikuler yang fokus pada pendidikan agama, meliputi kajian al-Qur'an, hadits, kaligrafi, dan fiqih.

Program ini dikembangkan untuk memperkuat nilai-nilai religius di kalangan siswa di lingkungan sekolah. Alfan Makmur, selaku Kepala MAN 2 Probolinggo, menekankan signifikansi peran guru agama dalam memberikan perhatian yang serius terhadap berbagai kegiatan yang telah dirancang untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan. Aktivitas seperti Khatmil Qur'an, kultum (kuliah tujuh menit), dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara teratur bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam serta mendekatkan peserta didik dengan nilai-nilai tersebut, sekaligus mendukung perkembangan spiritual peserta didik di sekolah. Dalam proses ini, siswa didorong untuk mengintegrasikan pelajaran yang diperoleh dengan praktik ibadah yang nyata. Peserta didik melaksanakan salat Dhuha, berpartisipasi dalam kajian, serta melaksanakan ibadah lain seperti salat Dzuhur secara berjamaah, dan berkomitmen untuk menjaga konsistensi dalam melaksanakan salat.

Dalam rangka memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa, peneliti melakukan wawancara dengan Fadilah Nur Magfiroh, seorang siswa di MAN 2 Probolinggo. Dalam wawancara tersebut, Fadilah menyampaikan bahwa terdapat kemajuan yang signifikan, terutama dalam disiplin beribadah, seperti pelaksanaan salat Dhuha dan partisipasi dalam salat lainnya. Guru juga menekankan segenap bahwa peserta didik menghargai kajian yang diadakan di sekolah, karena materi yang disampaikan menawarkan wawasan baru serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai agama.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan positif dalam disiplin dan penguatan nilai-nilai religius yang diperoleh melalui program-program yang dilaksanakan di madrasah. Aktivitas keagamaan, seperti salat berjamaah, kajian agama, dan sedekah, berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan diri peserta didik. Meskipun demikian, siswa juga mengakui bahwa

terdapat beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Secara keseluruhan, upaya untuk menguatkan nilai-nilai religiusitas di MAN 2 Probolinggo memiliki peran krusial dalam mendukung proses pengembangan diri siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang berorientasi pada nilai-nilai religiusitas tidak hanya memperdalam pemahaman spiritual siswa, tetapi juga memainkan peran krusial dalam pengembangan peserta didik dan perilaku positif. Sejalan dengan Judrah (2024) Melalui program-program yang mencakup pengajaran agama dan praktik religius, siswa mendapatkan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang kuat, yang pada akhirnya mendukung perkembangan emosional dan sosial peserta didik¹⁶.

Penelitian ini konsisten dengan berbagai teori yang menunjukkan bahwa penguatan religius berperan sebagai fondasi yang kuat dalam pembentukan pengembangan peserta didik. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan dalam pendidikan formal, tetapi juga sebagai usaha untuk menciptakan generasi yang berakhhlak mulia dan memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi¹⁷. Penguatan nilai-nilai religiusitas di MAN 2 Probolinggo berpengaruh signifikan terhadap perkembangan diri peserta didik. Temuan yang dihasilkan dari triangulasi sumber, menggarisbawahi bahwa pendidikan religius yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pengetahuan agama, tetapi juga berperan sebagai fondasi yang solid dalam membangun nilai-nilai moral dan etika yang mendalam.

Dalam konteks pendidikan, konsep religiusitas tidak dapat dipisahkan dari pengembangan diri siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan sejumlah teori yang menekankan relevansi nilai-nilai spiritual dalam proses pembentukan identitas siswa¹⁸. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2024) bahwa mengadopsi pendekatan holistik dalam pengajaran religius, sekolah berfungsi tidak hanya untuk memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan hidup yang esensial, yang akan mempersiapkan siswa menghadapi berbagai tantangan di masyarakat¹⁹. Oleh karena

¹⁶ (Judrah et al., 2024)

¹⁷ Alya Malika Fahdini, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, ‘Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Kalangan Siswa’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 9390–94.

¹⁸ Abd Aziz, ‘Harmonisasi Sastra Dan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter’, *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2023), 50–63.

¹⁹ Isropil Siregar and others, ‘Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education’, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7.4 (2024), 12887–95.

itu, penguatan religiusitas diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan tidak hanya bagi pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembentukan komunitas yang lebih baik dan beradab.

Implikasi dari temuan penelitian ini terhadap teori dan praktik di lapangan memiliki makna yang signifikan, khususnya dalam konteks pendidikan religius di Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penguatan nilai-nilai religius di MAN 2 Probolinggo tidak hanya memperluas cakupan literatur akademik yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi konkret terhadap pengembangan praktik pendidikan yang lebih menekankan nilai-nilai moral. Dalam konteks ini Kusmawati (2023) mengemukakan bahwa penelitian ini memperkuat pendapat bahwa pendidikan seharusnya tidak terbatas pada penguasaan aspek akademis semata, tetapi juga harus mencakup penguatan nilai-nilai religius dan pengembangan diri siswa, yang merupakan elemen krusial dalam keseluruhan proses pendidikan²⁰.

Dalam praktiknya, penguatan religiusitas ini memberikan dampak signifikan terhadap penerapan pendekatan pengajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seperti yang kemukakan oleh Ardiyanto (2024) bahwa inisiatif kegiatan sosial yang diprakarsai oleh siswa dengan arahan guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan tanggung jawab di antara mereka²¹. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga menghargai pentingnya nilai-nilai religiusitas dalam membentuk generasi penerus yang memiliki karakter dan martabat yang tinggi.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai penguatan religiusitas di MAN 2 Probolinggo, terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan jumlah partisipan dapat memengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil yang diperoleh. Dengan hanya melibatkan tiga informan dua pendidik dan satu siswa ada potensi bias serta kemungkinan bahwa beberapa

²⁰ Intan Kusumawati and others, *Pengantar Pendidikan* (CV Rey Media Grafika, 2023).

²¹ Yoga Bagas Ardiyanto, Roni Ekha Putera, and Desna Aromatica, ‘Transformasi Pelayanan Publik Masjid Jami’Nurul Huda Melalui Sinergitas Program Smart Surau Dan Amal Sosial’, *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 9.1 (2024), 87–113.

perspektif penting tidak terwakili. Selain itu, karakter kualitatif dari penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mampu menangkap kompleksitas pengalaman religius yang dialami oleh peserta didik secara holistik.

Keterbatasan yang terkait dengan pemilihan lokasi penelitian dapat memengaruhi sejauh mana temuan ini relevan untuk konteks institusi pendidikan lainnya, mengingat bahwa setiap sekolah memiliki dinamika sosial dan budaya yang unik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan interpretasi hasil dengan cermat, dengan memperhatikan konteks yang lebih luas. Seperti hal yang dikatakan oleh Lestari (2020) bahwa penelitian lanjutan yang menerapkan desain yang lebih komprehensif dan melibatkan lebih banyak partisipan serta beragam institusi pendidikan sangat dianjurkan untuk memperdalam pemahaman mengenai penguatan religiusitas dan dampaknya terhadap pengembangan diri peserta didik²². Dengan mengatasi keterbatasan ini, diharapkan penelitian di masa mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam, sekaligus meningkatkan validitas temuan yang diperoleh.

Dalam menghadapi keterbatasan yang telah diidentifikasi, rekomendasi untuk penelitian di masa depan menjadi sangat penting guna memperdalam pemahaman tentang penguatan religiusitas dalam konteks pendidikan. Penelitian lebih lanjut dapat menyelidiki berbagai aspek yang belum dieksplorasi, seperti interaksi antara penguatan religiusitas dengan faktor-faktor lain, termasuk pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi terhadap siswa. Selain itu, melibatkan lebih banyak institusi pendidikan dengan latar belakang yang beragam akan memperkaya perspektif yang ada sekaligus meningkatkan validitas temuan yang diperoleh²³.

Dianjurkan untuk melaksanakan penelitian yang mengadopsi pendekatan kuantitatif dan campuran dengan tujuan untuk mengukur dampak penguatan religiusitas secara lebih objektif dan memungkinkan generalisasi temuan kepada populasi yang lebih luas. Dalam konteks ini, Iswahyudi (2023) mengemukakan bahwa fokus penelitian dapat diarahkan pada pengembangan program-program inovatif yang mengintegrasikan religiusitas dengan teknologi pendidikan, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam

²² Fatikha Anggun Lestari, ‘Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo’ (IAIN Ponorogo, 2020).

²³ Trisna Sukmayadi and others, ‘Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Literasi Kewarganegaraan Di Universitas Ahmad Dahlan’, *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12.2 (2024), 245–56.

proses pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan²⁴. Oleh karena itu, studi di masa depan diharapkan tidak hanya akan memperdalam pemahaman tentang pentingnya religiusitas dalam pendidikan, tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk pengembangan diri peserta didik.

Temuan dari penelitian ini memiliki implikasi sosial dan etis yang signifikan untuk diperhatikan, terutama dalam konteks pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan religius. Sejalan dengan pendapat Samsul (2021) di tengah perkembangan era digital saat ini, siswa tidak hanya terpapar pada nilai-nilai religius yang diajarkan di sekolah, tetapi juga pada beragam informasi dan perspektif yang tersedia melalui media sosial serta berbagai platform digital lainnya²⁵. Oleh karena itu, upaya penguatan religiusitas di MAN 2 Probolinggo perlu disertai dengan pendekatan kritis terhadap penggunaan teknologi, agar siswa dapat memilah dan memahami informasi yang konsisten dengan nilai-nilai yang telah diajarkan.

Selain itu, pendidik perlu mempertimbangkan dampak sosial dari pendidikan religius dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai keberagaman. Pendidikan religius yang menekankan nilai-nilai toleransi dan saling menghormati sangat penting untuk mencegah radikalisme dan intoleransi di kalangan siswa²⁶. Menurut Saputra (2023) dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, lembaga pendidikan dapat menciptakan platform yang memungkinkan siswa berdiskusi dan berinteraksi secara konstruktif mengenai nilai-nilai religius²⁷. Implikasi etis ini menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial dalam mendidik generasi muda, agar peserta didik tidak hanya menjadi individu yang berilmu, tetapi juga agen perubahan positif dalam masyarakat.

²⁴ Muhammad Subhan Iswahyudi and others, *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan Di Masa Depan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

²⁵ Arifin Samsul, ‘Konsep Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Penguatan Karakter Religius Di Era Milenial’ (UIN Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2021).

²⁶ Moh Ansori, ‘Mengawasi Perilaku Intoleransi Di Lembaga Pendidikan’, *DIDAXEI*, 1.2 (2020).

²⁷ Andi Muh Akbar Saputra and others, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

SIMPULAN

Penguatan Nilai Religiusitas terhadap Pengembangan Diri Siswa di MAN 2 Probolinggo menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religiusitas memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan diri siswa. Penguatan nilai religiusitas di MAN 2 Probolinggo dilakukan melalui kegiatan seperti sholat berjamaah, kajian keagamaan, dan pembiasaan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pengajaran aspek keagamaan secara teoretis, tetapi juga praktik nyata yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dan tenaga kependidikan sangat signifikan dalam membimbing dan memberikan teladan yang baik bagi siswa. Dengan menjadi teladan (*role model*), guru berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhhlak mulia, berkarakter baik, dan mampu menunjukkan sikap positif sesuai dengan nilai-nilai religiusitas yang diajarkan. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung serta dukungan keluarga di rumah semakin memperkuat keberhasilan proses pembentukan karakter siswa yang religius dan mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, M. (2020). Mengawasi Perilaku Intoleransi di Lembaga Pendidikan. *DIDAXEI*, 1(2).
- Ardiyanto, Y. B., Putera, R. E., & Aromatic, D. (2024). Transformasi Pelayanan Publik Masjid Jami'Nurul Huda melalui Sinergitas Program Smart Surau dan Amal Sosial. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 9(1), 87–113.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziz, A. (2023). Harmonisasi Sastra Dan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter. *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 50–63.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9390–9394.
- Hidayat, A. (2019). Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan Dalam Bingkai Psikologi Dan Strategi Dakwah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(2), 175. <https://doi.org/10.32332/jbpi.v1i2.1716>
- Inayati, N., Masithoh, A. D., & Mudlofir, A. (2024). Pengintegrasian Kurikulum Madrasah Diniyah Pada Sekolah Formal. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 77–97.
- Iswahyudi, M. S., Irianto, I., Salong, A., Nurhasanah, N., Leuwol, F. S., Januaripin, M., & Harefa, E. (2023). *Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan: Arah Pendidikan di Masa Depan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024a). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024b). Peran Guru Pendidikan

- Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., Latuheru, R. V., & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Lestari, F. A. (2020). *Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Lubis, Z. B., & Ikhsan, E. (2024). Pengaruh Religiusitas Terhadap Akhlak Mahasiswa Prodi Pai. *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal*, 2(1), 8–13.
- Lutoifi, Z. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Pada Materi Dakwah Nabi Muhammad Saw Periode Makkah Dan Implementasinya Terhadap Praktik Pendidikan Di Mts Nu 10 Penawaja Pageruyung, Kendal, Jawa Tengah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). Drawing valid meaning from qualitative data: Toward a shared craft. *Educational Researcher*, 13(5), 20–30.
- Mustanadi, M. (2021). *Pendidikan islam non formal dan penguatan perilaku keagamaan masyarakat transisi: studi terhadap majelis ta 'lim pada masyarakat Lingkar Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid*. UIN Mataram.
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809–2818.
- Samsul, A. (2021). *Konsep pelajar pancasila dalam perspektif pendidikan islam dan implikasinya terhadap penguatan karakter religius di era milenial*. UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sarungu, J. J., Soemantyo, R. B., & Sumantyo, R. (2018). Strategi Pengembangan

- Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Industri Kreatif Seni Batik Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 19(1).
- Siregar, I., Mukhtar, M., Anwar, K., Mahmud, M. Y., & Munte, R. S. (2024). Isu-Isu Global Pengembangan Kurikulum Merdeka Dan Pemagangan Life Skill World Class Education. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12887–12895.
- Subasman, I., Widiantri, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter: Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua Dan Guru. *Journal on Education*, 6(2), 14983–14993.
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa melalui literasi kewarganegaraan di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245–256.
- Ummah, N. K., & Khuriyah, K. (2021). Hubungan antara Religiusitas dan Pendidikan Karakter di Rumah terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(1), 117–127.